



Cendekia Mengabdi : Jurnal Pengabdian Masyarakat



Edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta

Education about the dangers of free sex among street teenagers at the Yogyakarta Dream House Foundation

Endar Timiyatun¹, Mira Rahmiati², Eka Oktavianto³
^{1,2,3} Prodi Keperawatan STIKes Surya Global Yogyakarta

Article Information

Received: 19 July 2024

Revised : 17 February 2025

Accepted: 18 February 2025

Available online: 19 February 2025

Keywords: free sexs, education, teenagers

Kata kunci: seks bebas, edukasi, remaja

Correspondence

Name: Endar Timiyatun

Phone: 085228687213

E-mail:

endartimiyatun25@gmail.com

ABSTRACT

Background: One of the reproductive health problems of street teenagers is the dangers of free sex. On average, street teenagers are sexually active from an early age, have more than one sexual partner, and consider sexual violence and commercial sex to be normal. To prevent negative impacts and provide a strong basis for teenagers in making decisions, it is necessary to provide health education about the dangers of free sex to street teenagers from an early age.

Objective: The aim of this activity is to increase the knowledge of street teenagers regarding the dangers of free sex.

Methods: This service was of the CBR (Community Based Research) type, which was carried out using animated videos about the dangers of free sex as a health education medium. This activity was carried out at the Rumah Impian Yogyakarta Foundation involving foundation administrators and students. To measure the level of knowledge, a knowledge questionnaire on the dangers of casual sex was used. The number of respondents in this service activity was 20 children. This community service activity begins by assessing children's knowledge about the dangers of free sex before being given health education (pretest). Then carried out health education activities using the question and answer lecture method and video media for 60 minutes. After that, a knowledge assessment was carried out again (posttest).

Results: The average knowledge score before being given health education (pretest) was 56.75 and after (posttest) it increased to 75.50. The results of the Wilcoxon test showed a 2-way significance value (p -value) = 0.000 (p -value < 0.05).

Conclusion: Health education about the dangers of free sex using animated videos is effective in increasing the knowledge of street teenagers at the Yogyakarta Dream House Foundation.

ABSTRAK

Latar belakang: Salah satu permasalahan kesehatan reproduksi remaja jalanan adalah bahaya seks bebas. Rata-rata remaja jalanan sudah aktif secara seksual sejak dini, memiliki pasangan seksual lebih dari satu, menganggap kekerasan seksual dan seks komersial adalah hal yang biasa. Untuk mencegah dampak negatif dan memberikan dasar yang kuat bagi remaja dalam mengambil keputusan, maka perlu diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas kepada remaja jalanan sejak usia dini.

Tujuan: Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja jalanan terkait bahaya seks bebas.

Metode: Pengabdian kali ini berjenis CBR (Community Based Research), yang dilakukan dengan menggunakan video animasi tentang bahaya seks bebas sebagai media pendidikan kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta dengan melibatkan pengurus yayasan dan mahasiswa. Untuk mengukur tingkat pengetahuan digunakan kuesioner pengetahuan bahaya seks bebas. Jumlah responden pada kegiatan pengabdian ini sebanyak 20 remaja jalanan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan menilai pengetahuan anak tentang bahaya seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest). Kemudian melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan

dengan metode ceramah tanya jawab dan media video selama 60 menit. Setelah itu dilakukan penilaian pengetahuan kembali (*posttest*).

Hasil: Rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) sebesar 56,75 dan sesudahnya (*posttest*) meningkat menjadi 75,50. Hasil uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi 2 arah (*p-value*) = 0,000 (nilai $p < 0,05$).

Simpulan: Pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas dengan menggunakan video animasi efektif meningkatkan pengetahuan remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Masa remaja banyak mengalami perubahan dan masa peralihan yang bertahap sesuai dengan usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan yang mengalami perubahan dari mulai fisik, emosi, pola pikir dan perilaku serta penuh dengan masalah (Prihatiningsih et al., 2020). Tugas perkembangan masa remaja salah satunya yaitu mampu menerima dan memahami peran seks di usianya. Remaja yang mengalami pubertas dipengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual sehingga berpengaruh terhadap dorongan seksual remaja, testosteron untuk laki-laki serta progesterone-estrogen untuk wanita (Ramadhani & Miftahul, 2019).

Perilaku seksual sebelum menikah menimbulkan dampak negatif pada remaja seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual (PMS), HIV & AIDS, putus sekolah bahkan dapat berdampak pada gangguan psikologis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khezri et al., (2019), menunjukkan bahwa HIV/AIDS pada remaja jalanan memiliki angka kejadian yang lebih tinggi. Remaja jalanan berisiko 19 kali lebih tinggi untuk mengalami HIV/AIDS dibanding remaja lainnya. Masalah lain yang berkaitan dengan bahaya seks bebas dikalangan remaja meliputi kematian ibu muda yang masih sangat tinggi serta meluasnya praktik aborsi akibat dari kehamilan yang tidak diinginkan (Ningsih, 2019).

Remaja sangat beresiko untuk melakukan seks bebas, karena rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi. Seks bebas merupakan kegiatan seksual yang melibatkan dua orang saling menyukai dan mencintai, yang dilakukan sebelum perkawinan. Kemudahan remaja dalam mengakses informasi melalui berbagai media membuat remaja lebih mudah mendapatkan sumber informasi seksual (Timiyatun et al., 2022). Dalam hukum islam seks bebas merupakan kegiatan perzinahan terlarang, yang dimana memiliki dosa yang besar. Hal tersebut telah disebutkan dalam surat Al-Isra ayat 32 yang artinya: “*Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina merupakan perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk*” (Kementerian Agama RI, 2015).

Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019, perempuan yang berstatus menikah sebelum umur 18 tahun yaitu 3,06%, tahun 2020 1,83% dan tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 3,52%. Pada tahun 2022, kehamilan merupakan alasan utama pernikahan dini di Yogyakarta. Data dari Dinas Kabupaten Bantul menunjukkan terdapat pengajuan dispensasi pernikahan karena hamil sebanyak 86%, sedangkan di Kulonprogo 77% dan Gunung Kidul sebesar 50% (DP3AP2, 2021). Menurut data Statistik Kependudukan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 menunjukkan kasus pernikahan dibawah umur sebanyak 1.532 kasus. Berdasarkan data Kemenag (Kementerian Agama) Kabupaten Sleman 2021, tercatat 222 kasus pernikahan dini dengan rincian pria sebanyak 86 kasus dan Wanita sebanyak 132 kasus (DP3AP2, 2021).

Prevalensi penyakit HIV saat ini banyak diderita oleh remaja di dunia. WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa hampir 2 juta remaja yang berusia 15-24 tahun di dunia terjangkit

penyakit HIV. Kemudian riset lain memperkuat bahwa hampir 40% siswa menengah atas di Amerika Serikat pernah melakukan perilaku seksual. Berbeda dengan kawasan Benua Asia, sebagai contoh negara Hongkong yang menemukan sekitar 692 remaja terjangkit virus HIV. Kemudian di Negara Indonesia sendiri menurut data Kemenkes tahun 2022 ditemukan sebanyak 8.784 yang terdaftar melakukan pengobatan HIV/AIDS (Rondonuwu, 2022).

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan perkembangan bagi organ reproduksi terutama pada remaja tidak hanya perkembangan fisik tetapi juga perkembangan psikis. Untuk mencegah dampak negatif dan memberikan dasar yang kuat bagi remaja dalam mengambil keputusan, maka perlu diberikan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya seks bebas kepada remaja sejak usia dini (Timiyatun, 2021; Timiyatun et al., 2022). Pemberian pendidikan kesehatan kepada remaja anak jalanan membutuhkan media yang sesuai dengan karakteristik remaja jalanan, yaitu dengan media yang mudah dipahami, bahasa yang digunakan sederhana serta memiliki unsur yang lengkap dari visual, teks dan juga audio.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara, kepada pihak pengurus Yayasan Rumah Impian didapatkan hasil bahwa remaja belum mendapat informasi serta pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas sehingga memiliki pengetahuan yang kurang. Hal ini mendorong pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di yayasan rumah impian Yogyakarta.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjenis CBR (*Community Based Research*). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 20 Maret 2024 pada 20 remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Kegiatan ini dilakukan di ruang serba guna yang ada di Yayasan Rumah Impian, Kegiatan dilakukan pada sore hari. Pengabdian kali ini dilakukan, dengan menggunakan video animasi tentang bahaya seks bebas sebagai media pendidikan kesehatan. Pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas diukur dengan menggunakan kuesioner pengetahuan bahaya seks bebas. Mitra kegiatan ini adalah Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

HASIL

Berikut salah satu foto kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di ruang serbaguna Yayasan Rumah Impian Yogyakarta:



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini tersaji pada Tabel 1 berikut:

Table 1. Karakteristik usia, jenis kelamin dan pendidikan pada remaja jalanan (n=20)

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	14 tahun	11	55
	15 tahun	3	15
	16 tahun	6	30
Jenis kelamin	Laki-laki	17	85
	Perempuan	3	15
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	20	100
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa berdasarkan usia, mayoritas responden memiliki usia 14 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 55%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 85%. Serta berdasarkan pendidikan, seluruh responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 100%. Hasil uji perbedaan rata-rata skor pengetahuan remaja jalanan tentang seks bebas sebelum kegiatan pengabdian dan sesudah kegiatan pengabdian tersaji pada Tabel 2 berikut:

Table 2. Analisis uji wilcoxon pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta

Variable	Mean	Min-max	Δ mean	SD	Nilai p
Pretest	56,75	35-75	18,75	11,387	0,000
posttest	75,50	55-90		8,095	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas (*posttest*) sebesar 75,50, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*pretest*) yaitu sebesar 56,75. Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 18,75. Tidak terdapat remaja yang mengalami penurunan skor. Semua peserta, yakni 20 remaja mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai signifikansi 2 arah (*p-value*) = 0,000 (nilai $p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perbedaan skor pengetahuan yang bermakna antara sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan tentang bahaya seks bebas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas usia responden memiliki usia 14 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 55%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 responden dengan persentase 85%. Serta berdasarkan pendidikan, seluruh responden berpendidikan SMP yaitu sebanyak 20 responden dengan persentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa responden berada di tahapan remaja madya. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman dan senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan untuk mencintai diri sendiri dengan menyukai teman-teman yang memiliki sifat sama pada dirinya dan cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu harus memilih yang mana (Sunny et al., 2024; Timiyatun et al., 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja madya sangat membutuhkan

pendampingan agar tidak terjat ke hal-hal yang berbau tidak baik atau negative terutama terkait dengan seks bebas yang sangat rawan bagi remaja jalanan.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden setelah (*posttest*) sebesar 75,50, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pengetahuan responden sebelum (*pretest*) yaitu sebesar 56,75. Terdapat perubahan nilai rata-rata sebesar 18,75. Tidak terdapat remaja yang mengalami penurunan skor, seluruh remaja yakni 20 remaja mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil uji wilcoxon didapatkan nilai signifikansi 2 arah (*p-value*) = 0,000 (nilai $p < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta.

Media atau alat peraga dalam pendidikan kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebar-luasan informasi. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media yang tepat akan efektif untuk meningkatkan pengetahuan (Oktavianto et al., 2019). Media video animasi merupakan perpaduan antara audio dan visual yang menyediakan atau menampilkan suatu informasi yang mudah diterima dan diingat oleh sasaran pendidikan (Philip et al., 2023). Media audio visual memiliki keunggulan pada dua komponen, yang masing-masing memiliki kekuatan yang dapat digabungkan untuk membentuk kekuatan yang signifikan. Menggabungkan unsur visual dan audio, media ini mampu merangsang otak secara lebih komprehensif. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa sekitar 75% hingga 87% informasi yang kita terima berasal dari indera penglihatan, sementara sisanya berasal dari indera pendengaran dan indera lainnya. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan dan mencapai tujuan komunikasi (Aisah et al., 2021). Pendidikan kesehatan menggunakan video animasi dengan animasi yang menarik sehingga remaja mudah memahami materi yang disampaikan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon & Widiyono (2022), dengan judul “Perbandingan Edukasi Kesehatan Metode Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Seks Bebas pada Remaja”, diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan seks bebas pada remaja karang taruna di Desa Banaran pada kelompok intervensi Pendidikan Kesehatan dengan media video 45,30 dengan nilai minimum-maksimum sebesar 39-56 sehingga rata-rata mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 7,90.

Pendidikan kesehatan dapat mengubah tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan seseorang. Pendidikan kesehatan adalah penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup (Oktavianto & Paramitha, 2017). Pendidikan dapat disampaikan secara langsung yaitu dengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% dengan mengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga di praktekkan apa yang sudah diberikan oleh penyuluh (Notoatmodjo, 2018). Menurut Timiyatun et al., (2023), bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan salah satunya adalah faktor pemudah (presdisposing faktor). Faktor pemudah ini mencakup pengetahuan, umur, pendidikan, sikap, keyakinan, dengan kata lain semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula perilaku seseorang untuk meningkatkan tahap kesehatannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang bahaya seks bebas pada remaja jalanan di Yayasan Rumah Impian Yogyakarta. Saran dari hasil kegiatan ini adalah supaya kita menjadi lebih memperhatikan lagi terkait edukasi pada remaja jalanan yang beresiko tinggi untuk melakukan pergaulan bebas. Pihak yang terkait lebih memperhatikan remaja sehingga bisa bebas atau terhindar dari bahaya seks bebas. Kegiatan pengabdian ini seharusnya dapat dilakukan secara kesinambungan dan terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi kesehatan dengan media video animasi: Scoping review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655.
- Kementerian Agama RI. (2015). *Alquran dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Khezri, M., Farokhzadian, J., Nematollahi, M., Foroughameri, G., & Sharifi, H. (2019). HIV/AIDS prevention education: An effective tool for enhancing street children's knowledge and attitude. A randomized controlled trial. *Children and Youth Services Review*, 104, 104351.
- Ningsih, T. W. (2019). *Hubungan Antara Karakteristik Remaja Dengan Risiko Penyakit Hiv-Aids*.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Oktavianto, E., Lesmana, T. W. I., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2019). Pelatihan Bermain Pada Pengasuh Meningkatkan Parenting Self-Efficacy. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 523–528.
- Oktavianto, E., & Paramitha, K. A. (2017). Pelatihan bermain pada pengasuh dapat meningkatkan sensitivitas pengasuhan anak prasekolah. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi (SNATIK): Teknologi Informasi Menuju Smart Health Care.*, 187–201.
- Philip, R. L., Aziz, H., Larince, L., & Nabila, U. (2023). Efektivitas Penyuluhan Sadari Menggunakan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Buntung. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(1), 169–179.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. A. G. O. (2020). Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di smp tawwakal denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50–58.
- Ramadhani, A., & Miftahul, A. (2019). Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Di Kota Banyuwangi. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 8(1), 20–37.
- Rondonuwu, M. . (2022). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan 1 Januari-Maret 2022*.
- Sunny, S., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2024). Kecerdasan spiritual dan perilaku bullying pada remaja: studi korelasional: Spiritual intelligence and bullying behavior in adolescents: a correlational study. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 47–53.
- Tampubolon, M. M., & Widiyono, W. (2022). Perbandingan Edukasi Kesehatan Metode Video dan Lefleat Terhadap Pengetahuan Seks Bebas pada Remaja. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(2), 994–1001.
- Timiyatun, E. (2021). Edukasi Kesehatan: Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Secara Online Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja. *LHH: Linggau Health Journal*, 1(1), 1–7.
- Timiyatun, E., Humairah, S. A., & Oktavianto, E. (2022). Pendidikan kesehatan seks terhadap tingkat pengetahuan remaja putri: sex health education on the level of knowledge of adolescent girls. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10(1), 28–35.
- Timiyatun, E., Kariyadi, T., & Oktavianto, E. (2023). Pengetahuan Orangtua dan Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Anak Prasekolah. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 148–154.
- Timiyatun, E., Saifudin, I. M. M. Y., Asrifah, U. D., & Oktavianto, E. (2021). The Effective Small Group Discussion to Improve Adolescent Knowledge on HIV/AIDS Prevention. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 3(1), 38–46.